

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangannya (Hidajati, 2012).

ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu sedini mungkin tanpa tambahan apapun seperti air putih, air teh, jeruk, susu formula, madu dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, nasi atau tim kepada bayi baru lahir sampai bayi tersebut berusia 6 bulan. Kemudian pemberian ASI tetap berlanjut hingga bayi berusia 2 tahun dengan makanan tambahan atau disebut makanan pendamping ASI (Roesli, 2008).

Pemberian ASI Eksklusif yang berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu intervensi yang paling efektif dan murah untuk mencegah kematian pada bayi dan anak-anak. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak diberikan ASI. Mulai menyusui pada hari pertama

setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45%, namun hanya 39% bayi dibawah enam bulan di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012. (UNICEF, 2013). Pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan status pertahanan bayi baru lahir dan ini adalah salah satu bentuk obat pencegahan alami yang terbaik. ASI Eksklusif mengurangi angka kematian balita sampai 13% pada negara dengan penghasilan rendah (Dachew, 2014).

Persentase bayi yang diberikan ASI eksklusif di dunia hanya mencapai angka 39%. Secara global, lebih dari 10 juta anak dengan usia dibawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya. Penyebab kematian tersebut karena pemberian ASI eksklusif yang tidak memadai (Teka, 2014)

Menurut Kemenkes RI (2014), menyatakan bahwa persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 48,6%. Pada tahun 2013 yaitu 54,3% sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun sudah mengalami peningkatan, namun angka tersebut jelas masih dibawah target nasional yang diharapkan dalam mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI Eksklusif yang seharusnya mencapai angka 80%.

Persentase pemberian ASI eksklusif provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebanyak 4.968 atau hanya 62,4% dan persentase pada tahun 2013 yaitu sebesar 68,9% (Infodatin ASI, Kemenkes 2013). Namun demikian, angka tersebut harus terus ditingkatkan untuk dapat mencapai target nasional yaitu 80%. Cakupan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2013 yaitu 63,5%. Pada tahun

2014 yakni 70,3 %, sedikit mengalami peningkatan signifikan dari tahun (DKK Bukittinggi, 2015).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Kemenkes, 2010). Hasil riset WHO (2005) menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). Data dari Dinas Kesehatan tahun 2015 yakni balita berumur 6-24 bulan yang mengalami gizi buruk terbanyak terdapat di puskesmas guguk panjang yakni 0,16 % dan balita gizi kurang 13,5%. Balita tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif.

Beberapa penelitian di luar negeri menunjukkan adanya kecenderungan penurunan pemberian ASI eksklusif dengan alasan ibu bekerja. Survei *The UK National Feeding* tahun 2000 tentang pemberian ASI eksklusif 4-6 bulan menemukan 39% ibu berhenti menyusui anaknya pada usia 4 bulan dengan alasan kembali bekerja (Hamilyn, 2002). Demikian pula dengan penelitian di Spanyol yang menunjukkan 32% ibu berhenti menyusui dengan alasan pekerjaan (Escribe dalam Kosmala, 2006). Selanjutnya penelitian Chung (2007) yakni bahwa di Korea, para pekerja perempuan cenderung lebih memilih pekerjaan dan enggan menyusui karena sulit menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan tuntutan menyusui. Alasan serupa pula di Singapura yaitu ibu berhenti ketika

kembali bekerja karena tidak mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan (Ong, Yap, Li dan Choo, 2005). Banyak faktor telah ditemukan berkaitan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Fika dan Syafiq (2009) dalam penelitiannya menjelaskan berdasarkan pada teori Green terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor predisposisi yang mempermudah atau memicu seorang ibu untuk melakukan ASI Eksklusif yaitu umur, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, dan paritas dan status ekonomi. Menurut penelitian Rahardjo & Dyah (2009), yakni didapatkan hasil penelitian pada ibu bekerja menunjukkan presentase pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 21%, sebagian besar kegagalan disebabkan oleh pendidikan, sikap dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Faktor pendukung dalam melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif adalah ketersediaan fasilitas, serta akses ke fasilitas kesehatan yang mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan. Penelitian kualitatif Di kendal Jawa Tengah, terhadap ibu bekerja menunjukkan ibu terpaksa menghentikan untuk menyusui bayi dan menggantikan dengan susu formula karena jarak tempat kerja yang jauh dari rumah, lamanya meninggalkan bayi dirumah, dan tidak tersedianya fasilitas bagi ibu untuk menyusui bayinya (Rejeki, 2004). Penelitian Fauzie (2006) di Jakarta menunjukkan hanya 3,8% ibu bekerja di Jakarta yang menyusui eksklusif selama 6 bulan karena tidak mendukungnya tempat fasilitas menyusui, ibu bayi lama untuk meninggalkan anaknya di rumah

dan juga karena jarak tempat kerja yang jauh sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup.

Faktor penguat dalam perilaku pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga yakni suami dan dorongan/dukungan tenaga kesehatan (Fika dan Syafiq, 2009). Hasil penelitian Mahu (2010) menyatakan bahwa dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui, agar ibu menjadi tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Selanjutnya penelitian Ramadani (2009) menyebutkan hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan petugas mempunyai peluang 2,5 kali menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan.

Jumlah pekerja wiraswasta (pedagang) menurut Ketenagakerjaan Bukittinggi yang terdaftar (2015) yaitu sebanyak 3000 orang. Wiraswasta merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan. Jenis pekerjaan yang termasuk dalam wiraswasta adalah pedagang, pengusaha, tukang ojek, supir angkutan dan lain-lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah ibu-ibu menyusui yang bekerja sebagai pedagang.

Puskesmas Guguk Panjang terletak di Kecamatan Guguk Panjang di Kota Bukittinggi. Luas wilayah kecamatan Guguk Panjang adalah 6.831 km<sup>2</sup> atau sekitar 27,07% dari luas wilayah Kota Bukittinggi. Kecamatan Guguk Panjang

terdiri dari wilayah kelurahan yakni Bukit Apit Puhun, Bukit Cangang Kayu Ramang, Tarok Dipo, Pakan Kurai, Aur Tajungkang. Kelurahan Aur Tajungkang merupakan wilayah yang mana penduduk umumnya berprofesi sebagai pedagang (wiraswasta) di pasar grosir, pasar tradisional dan lain-lain.

Pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, dari 6 orang pedagang di toko dan di pasar yang menyusui, didapatkan bahwa 3 orang tidak bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Satu orang diantaranya mengatakan kurang mendapat dukungan dari keluarga yakni suami untuk memberikan ASI Eksklusif karena ibu bekerja dan juga tidak tersedianya fasilitas yang mendukung dalam pemberian ASI . Satu orang lagi mengatakan tidak bisa memberikan ASI Eksklusif karena jarak tempat kerja yang jauh dari rumah sehingga ibu lama meninggalkan bayi di rumah. Selanjutnya satu orang lagi mengatakan kurang mengetahui pentingnya ASI bagi bayi karena ibu tamatan Sekolah Dasar. Ibu lainnya yaitu 3 orang ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dua orang ibu mendapat dukungan yang besar dari keluarga, terutama suami dalam memberikan ASI Eksklusif, lalu memiliki tekad yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka dan juga ibu mengetahui pentingnya ASI bagi bayinya. Sedangkan satu orang ibu lainnya mengatakan sudah mendapatkan informasi penting dari petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan

dengan perilaku ibu wiraswasta tentang menyusui eksklusif di pasar Aur Tajungkang kota Bukittinggi Tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah: Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu wiraswasta tentang menyusui eksklusif di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016?

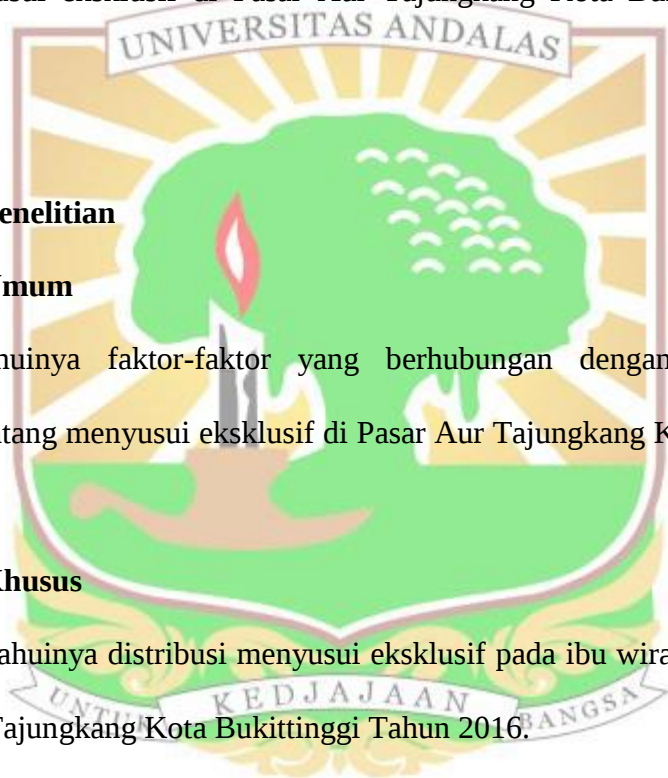
## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

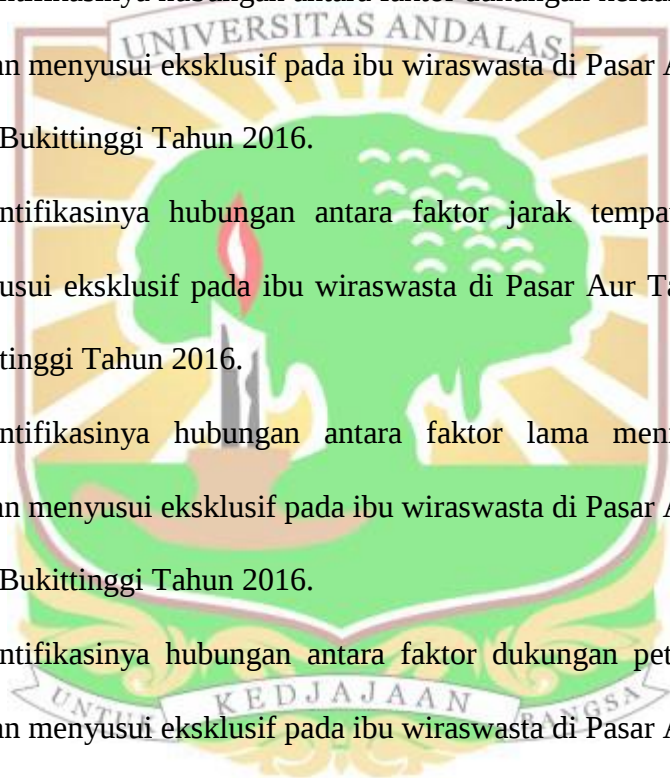
Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu wiraswasta tentang menyusui eksklusif di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya distribusi menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- b. Diidentifikasinya hubungan antara faktor umur dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- c. Diidentifikasinya hubungan antara faktor pendidikan dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.



- d. Diidentifikasinya hubungan antara faktor pengetahuan dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- e. Diidentifikasinya hubungan antara faktor sikap dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- f. Diidentifikasinya hubungan antara faktor dukungan keluarga yakni suami dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- g. Diidentifikasinya hubungan antara faktor jarak tempat kerja dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- h. Diidentifikasinya hubungan antara faktor lama meninggalkan bayi dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.
- i. Diidentifikasinya hubungan antara faktor dukungan petugas kesehatan dengan menyusui eksklusif pada ibu wiraswasta di Pasar Aur Tajungkang Kota Bukittinggi Tahun 2016.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Puskesmas Guguk Panjang**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi sekaligus sebagai masukan bagi peran pembangunan kesehatan secara umum, maupun secara khusus terutama mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi dan diharapkan juga peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu agar bayinya menjadi sehat terbebas dari gizi buruk.

##### **2. Manfaat bagi instansi pendidikan**

Dapat menjadi sumber informasi dan wacana kepustakaan terkait hubungan kemauan ibu, dukungn keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

##### **3. Manfaat Bagi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan terhadap program-program yang ada di pelayanan keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

##### **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawancara serta merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bekerja wiraswasta tentang menyusui eksklusif.